

# KEPENTINGAN RUSIA DALAM KERJASAMA ANTAR NEGARA- NEGARA LAUT KASPIA

Oleh :  
**Trisiska Apriani Siburian<sup>1</sup>**

**Dosen Pembimbing : Irwan Iskandar**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau, Pekanbaru  
Kampus Bina Widya JL. HR Subrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru  
28293  
Telp/Fax: 0761-63272

## ***Abstract***

*This research aims to explain the interest of Russia in cooperation among countries of the Caspian Sea. Caspian Sea is an area around the countries of Central Asia which have natural resources of oil and natural gas high in it. Located in the Caspian Sea between Azerbaijan, Iran, Kazakhstan, Russia and Turkmenistan. Before the collapse of the Soviet Union, the Caspian Sea is an oceans bordered by two countries, the Soviet Union and Iran who have an interest in the Caspian Sea. The increasing number of independent countries around the region, after the collapse of the Soviet Union, then the distribution of resources stored in the Caspian Sea into the debate for countries bordering. Through this cooperation, the Russian interests in the Caspian Sea region will be met and the conflict between the countries of the Caspian Sea will be resolved. This reasearch theoretically has been built by realism perspective on International Relations and supported by interest theories by Hans J. Morgenthau, and also international cooperation theory, and national interest. Formulation of all arguments, facts, and theoretical framework on this research is guided by qualitative explanation methods. This research uses country-level analysis. Russia as a country that has the greatest interest in the Caspian Sea region seeks to establish cooperation between the countries of the Caspian Sea. Russia plays an active role in the cooperation between countries of the Caspian Sea is to achieve the interests of economic, political and security of Russia in the Caspian Sea region.*

***Key words: Russia's Interest, Caspian Sea, Caspian States, Russia in Caspian Cooperations***

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional FISIP UR Angkatan 2011

## Pendahuluan

Runtuhnya Uni Soviet pada awal tahun 1990-an menyebabkan negara-negara yang semula berada dalam tubuh Soviet satu per satu mulai memerdekakan diri. Bubarnya Uni Soviet menjadikan Rusia sebagai pewaris tunggal dari Uni Soviet. Rusia adalah sebuah negara federasi yang membentang dengan luas di sebelah timur Eropa dan utara Asia dengan wilayah seluas 17.075.400 km<sup>2</sup>. Wilayahnya kurang lebih dua kali wilayah Republik Rakyat Cina (RRC), Amerika Serikat (AS). Negara ini mewarisi 50% jumlah penduduk, dan kurang lebih 50% aset-aset ekonomi dan persenjataannya.<sup>2</sup>

Pasca runtuhnya Uni Soviet, Rusia memiliki orientasi, tujuan, dan pola formulasi kebijakan dan tindakan politik luar negeri yang berbeda. Rusia dengan tegas menyatakan bahwa orientasi politik luar negeri di kawasan Asia Tengah berdasarkan pragmatisme, efektivitas ekonomi, dan kepentingan nasional sebagai prioritas Rusia. Sebagai sebuah negara yang berdaulat, Rusia membentuk kebijakan luar negeri yang ditujukan untuk memperkuat kedudukan Rusia di dunia internasional. Sehingga hubungan Uni Soviet antara Rusia dan Asia Tengah masih turut mewarnai hubungan antar kedua pihak dengan menjalin hubungan baik, seperti hubungannya dengan negara-negara bekas pecahan Uni Soviet yaitu wilayah *Near Abroad* yaitu Turkmenistan, Azerbaijan, Uzbekistan, Tajikistan, dan Kazakhstan.

---

<sup>2</sup>[http://repository.upi.edu/14155/4/S\\_SEJ\\_10\\_06602\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/14155/4/S_SEJ_10_06602_Chapter1.pdf) diakses pada 22 Maret 2016

Kawasan Asia Tengah memiliki arti strategis besar bagi Rusia, karena negara-negara dikawasan ini merupakan daerah yang memiliki keunggulan sumber daya alam yang cukup dapat diperhitungkan secara politik, geografi, kebudayaan dan secara ekonomi kawasan ini kaya energi minyak dan gas.

Laut Kaspia merupakan kawasan di sekitar negara-negara kawasan Asia Tengah yang memiliki sumber daya alam minyak dan gas alam yang tinggi di dalamnya. Laut Kaspia terletak di antara Azerbaijan, Iran, Kazakhstan, Russia dan Turkmenistan. Pada awalnya Laut Kaspia ini hanya berbatasan dengan Uni Soviet dan Iran. Namun setelah runtuhnya Uni Soviet, negara yang berbatasan langsung dengan laut Kaspia bertambah yakni Rusia, Azerbaijan, Turkmenistan, Kazakhstan, dan Iran. Meningkatnya jumlah negara merdeka di sekitar wilayah ini, pembagian sumber daya yang tersimpan di dalamnya menjadi perdebatan bagi negara-negara yang berbatasan langsung. Kekayaan sumber daya energi terutama minyak dan gas yang tersimpan membuat negara-negara di sekitar perbatasan merasa penting untuk memperjuangkan dan memperjelas pembagian wilayah laut serta sumber daya di Laut Kaspia.<sup>3</sup>

Selain karena kepemilikan sumber daya alam minyak yang besar di Laut Kaspia, kawasan tersebut menjadi penting karena

---

<sup>3</sup>Jones, Richard. 2012. *Potensi migas negara negara Kaspia*. Diambil dari <http://www.esdm.go.id/berita/artikel/56-artikel/4279-potensi-migas-negara-negara-kaspia.html> diakses pada 22 Maret 2016

beberapa keunggulan, diantaranya yang pertama, jika dilihat dari segi geografis, Laut Kaspia merupakan jalur hubungan komunikasi antara benua Eropa dan Asia yang lebih dikenal sebagai *Eurasian Pearl*. Dapat disebut demikian karena Laut Kaspia dapat menyediakan kesempatan transportasi barang maupun penumpang antar negara-negara kawasan tersebut, serta menjadi kawasan strategis sebagai rute transit yang besar bagi Eropa, Arab Saudi, Asia Timur serta wilayah selatan Laut Kaspia. Kedua, Laut Kaspia memiliki reputasi yang sangat baik dalam aspek perikanan dan menyediakan banyak kesempatan kerja bidang tersebut. Serta yang terakhir adalah Laut Kaspia juga memiliki kualitas *caviar* yang baik sebagai makanan mewah dan menjadi representasi kemakmuran.<sup>4</sup>

Minyak merupakan suatu komoditi yang sangat vital bagi kehidupan manusia serta minyak tergolong sebagai sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Perburuan akan sumber daya alam minyak semakin meningkat ketika banyak negara mulai memasukkan kebutuhan tersebut sebagai salah satu *interest* yang harus dipenuhi atau bahkan dikuasai semenjak Perang Dunia I hingga saat ini demi berbagai kepentingan mulai dari kebutuhan energi hingga sebagai pelumas senjata.

Laut Kaspia memiliki arti penting tersendiri bagi Rusia. Upaya memperjuangkan batas-batas wilayah yang pantas dan pembagian sumber

daya antara keempat negara dan Rusia terus dilakukan. Hal ini dikarenakan oleh buruknya kondisi perekonomian yang ditinggalkan dari pemerintahan Boris Yeltsin dan peninggalan hutang Soviet sebelumnya.

Beragam upaya terus dilakukan oleh Rusia untuk menggagasi pembagian wilayah dan sumber daya secara jelas. Rusia berusaha mengusulkan agar sumber daya minyak dan gas hanya dapat dibagi oleh negara-negara yang berbatasan langsung dengan laut. Pada April 2000, dimasa awal jabatan presiden Vladimir Putin, Rusia mengambil langkah tegas dengan memperjelas bahwa Rusia harus memperkuat posisi dan pertahanan di wilayah Kaspia.<sup>5</sup>

Dengan adanya sumber daya alam yang banyak sudah pasti mengakibatkan perdebatan dan perebutan. Oleh karena itu, untuk menghindari sengketa antar negara maka negara-negara di kawasan Laut Kaspia ini berusaha menciptakan kerjasama internasional. Negara-negara Laut Kaspia telah melakukan banyak pertemuan-pertemuan untuk membahas masalah pembagian batas-batas wilayah laut Kaspia serta membahas kerjasama antar negara-negara Laut Kaspia baik dalam kerjasama ekonomi, politik dan keamanan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Rusia bertujuan untuk

---

<sup>4</sup>Arvanitopoulos, Constantine. *The Geopolitics of Oil in Central Asia*. Diambil dari <http://www.hri.org/MFA/thesis/winter98/geopolitics.html> diakses pada 22 Maret 2016

---

<sup>5</sup>[http://www.academia.edu/6242844/Upaya\\_Pemerintahan\\_Vladimir\\_Putin\\_dalam\\_Mem\\_pertahankan\\_Kepentingan\\_Ekonomi\\_dan\\_Politik\\_pada\\_Sektor\\_Minyak\\_dan\\_Gas\\_di\\_Laut\\_Kaspia](http://www.academia.edu/6242844/Upaya_Pemerintahan_Vladimir_Putin_dalam_Mem_pertahankan_Kepentingan_Ekonomi_dan_Politik_pada_Sektor_Minyak_dan_Gas_di_Laut_Kaspia) diakses pada 28 November 2015

mempertahankan kepentingannya di Laut Kaspia.

Bagi Rusia, Laut Kaspia merupakan salah satu fokus dari berbagai aspek yang dianggap vital. Hal ini disebabkan oleh Laut Kaspia tidak hanya mempengaruhi stabilitas regional, tetapi juga stabilitas dunia. Mengingat kekayaan sumber daya alam terdapat di dalamnya dan sudah diketahui oleh warga dunia. Terdapat beberapa kepentingan utama domestik Rusia di Laut Kaspia ini. Jika melihat pada kondisi domestik Rusia pada era Vladimir Putin, kepentingan yang begitu signifikan adalah meningkatkan perekonomian. Hal ini dikarenakan kondisi Rusia pasca pemerintahan Boris Yeltsin yang semakin terpuruk. Keadaan seperti ini membawa rakyat hidup di bawah garis kemiskinan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kepentingan nasional tidak hanya merupakan konsepsi yang sangat umum tetapi juga merupakan unsur utama yang menjadi kebutuhan vital bagi negara. Kepentingan nasional dapat dijelaskan sebagai tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat keputusan dari suatu negara dalam merumuskan kebijakan luar negerinya. Secara khas, kepentingan nasional suatu negara merupakan unsur-unsur yang membentuk kebutuhan negara yang paling vital seperti politik, pertahanan, keamanan, militer, dan kesejahteraan ekonomi.<sup>6</sup>

Menurut Hans J. Morgenthau tentang kepentingan nasional, dalam bukunya *"The Concept of interest*

*Defined Term of Power"*, konsep kepentingan nasional di definisikan sebagai nalar, akal atau alasan yang berusaha untuk memahami politik internasional dengan fakta-fakta yang harus dimengerti dan dipahami.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, Rusia sebagai *state actor* yang membuat kebijakan luar negeri dalam mencapai kepentingan nasional melihat suatu peluang dan manfaat dari sumberdaya di Laut Kaspia untuk kepentingan Rusia dalam meningkatkan perekonomian, pertahanan dan kesejahteraan Rusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, Rusia mengambil langkah untuk melakukan kerjasama antar negara-negara laut Kaspia ini.

Kerjasama dapat tercipta sebagai akibat dari penyesuaian-penyesuaian perilaku aktor-aktor daalam merespon atau mengantisipasi pilihan-pilihan yang diambil oleh aktor-aktor lainnya.

### **Nilai Strategis Laut Kaspia**

Laut Kaspia merupakan kawasan di sekitar negara-negara kawasan Asia Tengah yang memiliki sumber daya alam minyak dan gas alam yang tinggi di dalamnya. Laut Kaspia terletak di antara Azerbaijan, Iran, Kazakhstan, Russia dan Turkmenistan. Pada awalnya Laut Kaspia ini hanya berbatasan dengan Uni Soviet dan Iran. Namun setelah runtuhnya Uni Soviet, negara yang berbatasan langsung dengan laut Kaspia bertambah yakni Rusia, Azerbaijan, Turkmenistan, Kazakhstan, dan Iran. Laut Kaspia

---

<sup>6</sup>Anak Agung Banyu Perwita & M, Nyanyan. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 35

---

<sup>7</sup> Mochtar Mas' oed, 1990. *Ilmu Hubungan Internasional dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES. Hal 166

memiliki luas: 394.299 km<sup>2</sup>, panjang: 1.199 km, kedalaman maksimum: 964 meter.

Meningkatnya jumlah negara merdeka di sekitar wilayah ini, pembagian sumber daya yang tersimpan di dalamnya menjadi perdebatan bagi negara-negara yang berbatasan langsung. Kekayaan sumber daya energi terutama minyak dan gas yang tersimpan membuat negara-negara di sekitar perbatasan merasa penting untuk memperjuangkan dan memperjelas pembagian wilayah laut serta sumber daya di Laut Kaspia.<sup>8</sup>

Selain karena kepemilikan sumber daya alam minyak yang besar di Laut Kaspia, kawasan tersebut menjadi penting karena beberapa keunggulan, diantaranya yang pertama, jika dilihat dari segi geografis, Laut Kaspia merupakan jalur hubungan komunikasi antara benua Eropa dan Asia yang lebih dikenal sebagai *Eurasian Pearl*. Dapat disebut demikian karena Laut Kaspia dapat menyediakan kesempatan transportasi barang maupun penumpang antar negara-negara kawasan tersebut, serta menjadi kawasan strategis sebagai rute transit yang besar bagi Eropa, Arab Saudi, Asia Timur serta wilayah selatan Laut Kaspia. Kedua, Laut Kaspia memiliki reputasi yang sangat baik dalam aspek perikanan dan menyediakan banyak kesempatan kerja bidang tersebut. Serta yang terakhir adalah Laut Kaspia juga memiliki

kualitas *caviar* yang baik sebagai makanan mewah dan menjadi representasi kemakmuran.<sup>9</sup>

Untuk menghindari sengketa antar negara maka negara-negara di kawasan Laut Kaspia ini berusaha menciptakan kerjasama internasional. Negara-negara Laut Kaspia telah melakukan banyak pertemuan-pertemuan untuk membahas masalah pembagian batas-batas wilayah laut Kaspia serta membahas kerjasama antar negara-negara Laut Kaspia baik dalam kerjasama ekonomi, politik dan keamanan.

### **Rusia Sebagai Pelopor/Penggagas Terbentuknya Kerjasama Laut Kaspia**

Rusia adalah salah satu negara yang memelopori berdirinya kerjasama laut kaspia dan memiliki peran penting dalam kerjasama tersebut. Berbagai upaya untuk mempertemukan pihak-pihak yang terlibat diusahakan oleh Putin guna membahas batas-batas dan pembagian wilayah laut ini. Putin melihat bahwa *bargaining position* Rusia di Laut Kaspia memiliki potensi yang lebih tinggi daripada negara-negara bekas pecahan Uni Soviet yang tergolong baru. Sumber daya minyak dan gas yang ada di Laut Kaspia dianggap mampu untuk mendorong perbaikan ekonomi di Rusia. Untuk itu, penting bagi Rusia untuk memperjelas dan mempertahankan posisinya di Laut Kaspia serta mengembangkan fungsi dari pipa-pipa minyak dan gas yang sudah dimiliki oleh Rusia sejak lama di wilayah tersebut.

<sup>8</sup>Jones, Richard.2012. *Potensi migas negara negara Kaspia*. Diambil dari <http://www.esdm.go.id/berita/artikel/56-artikel/4279-potensi-migas-negara-negara-kaspia.html> diakses pada 22 Maret 2016

<sup>9</sup>Arvanitopoulos, Constantine. *The Geopolitics os Oil in Central Asia*. Diambil dari <http://www.hri.org/MFA/thesis/winter98/geopolitics.html>diakses pada 22 Maret 2016

Di samping kepentingan ekonomi yang menjadi prioritas bagi Rusia akan pentingnya Laut Kaspia, kepentingan politik pun menjadi alasan mengapa Rusia begitu mengupayakan agar kompleksitas di Laut Kaspia segera diselesaikan. Peran aktif Rusia dalam menyelesaikan permasalahan ini menjadi strategi politik Rusia agar tetap menjadi negara paling berpengaruh di sekitar Laut Kaspia, terutama negara-negara bekas bagian dari Uni Soviet, yakni Azerbaijan, Turkmenistan, dan Kazakhstan. Hal ini dikarenakan oleh negara-negara ini juga menggantungkan perekonomian dalam negeri dari sektor minyak dan gas.

Dengan peran aktif Rusia untuk mengupayakan berbagai macam penyelesaian dan pembagian wilayah laut ini, Rusia dapat mempertahankan posisi sebagai yang paling berpengaruh di wilayah tersebut. Secara geo-politik, hal ini dapat membuat posisi Rusia dapat lebih berpengaruh pada kompleksitas wilayah tersebut, sehingga saat mengupayakan sebuah keputusan, pertimbangan Rusia dapat mempengaruhi keputusan-keputusan negara lain. Terlebih negara-negara pecahan Uni Soviet ini tergolong baru dan membutuhkan bantuan negara lain, terutama Rusia dalam proses ekspor yang ingin mereka lakukan.

### **Rusia Sebagai Pemimpin dan Pemersatu Negara-Negara Laut Kaspia**

Setelah terpilih menjadi presiden Rusia menggantikan Boris Yeltsin pada 26 Maret 2006, Vladimir Putin mendeklarasikan gagasan tentang pentingnya untuk memperkuat posisi dan pertahanan di Laut Kaspia. Di saat yang

bersamaan, Putin juga menekankan bahwa wilayah Laut Kaspia tidak seharusnya menjadi zona konfrontasi diantara negara-negara sekitarnya.

Tahun 2001, diselenggarakan pertemuan antara negara-negara laut Kaspia untuk membicarakan permasalahan pembagian wilayah dan sumber daya. Akan tetapi, pertemuan ini tidak menghasilkan kesepakatan dan memutuskan untuk ditunda. Di bulan Agustus 2001, Rusia beranggapan bahwa Azerbaijan, Turkmenistan dan Kazakhstan sangat berdekatan dengan Rusia, sehingga perlu diadakan pertemuan antar presiden untuk membicarakan isu pembagian wilayah ini. Kembali lagi, Turkmenistan menyarankan bahwa Iran harus turut diikutsertakan dalam pertemuan atau pertemuan ditunda sampai dengan pertemuan seluruh negara sekitar Laut Kaspia berikutnya pada Oktober 2001. Pada pertemuan ini, Rusia menginginkan agar segala bentuk persengketaan segera diselesaikan, terlebih selang sebulan sebelum pertemuan terjadi serangan bom di Amerika Serikat pada 11 September 2001, yang mengkhawatirkan dunia internasional termasuk Rusia.

Rusia menginisiasikan untuk membagi wilayah berdasarkan garis median dengan mempertimbangkan sumber daya alam yang dimiliki masing-masing negara. Berdasarkan prinsip ini, sektor yang didapatkan oleh Rusia sekitar 16% dari Laut Kaspia, Iran mendapatkan 14%, Azerbaijan mendapatkan 20%, Turkmenistan mendapatkan 21%, dan Kazakhstan mendapatkan 29%.

Akan tetapi, kesepakatan ini tidak dapat berlangsung dengan baik karena ada beberapa negara, seperti Turkmenistan yang tidak menyetujui



pembagian ini. Langkah eksternal lain yang dilakukan oleh Rusia adalah berusaha melakukan kerjasama dengan negara-negara sekitar Laut Kaspia dan membentuk perjanjian-perjanjian bilateral atau trilateral dengan mereka.

### **Rusia Sebagai Penjaga Perdamaian di Wilayah Laut Kaspia**

Kompleksitas di Laut Kaspia yang tidak berujung memicu masing-masing negaraterlibat, yakni Rusia, Iran, Azerbaijan, Turkmenistan, dan Kazakhstan berupaya untuk mempertahankan kepentingannya di wilayah tersebut. Bermula dari kepentingan biota laut, seperti perikanan antara Rusia dan Iran. Namun, pasca runtuhnya Uni Soviet terdapat kepentingan lain yang cukup krusial sebagai pendukung ekonomi dan politik suatu negara, yakni sektor minyak dan gas. Untuk itu, masing-masing negara perlu mempertahankan sektor penting ini terutama Rusia yang dikenal sebagai eksportir terbesar minyak dan gas di seluruh dunia hingga mencapai 5 juta barel per hari.

Melihat adanya potensi konflik kepentingan antar negara-negara laut Kaspia ini, maka untuk menghindari hal ini Rusia sebagai salah satu negara yang memiliki kepentingan ekonomi, politik dan keamanan yang besar disini berusaha untuk mengajak negara-negara laut Kaspia agar menjalin kerjasama baik dalam bidang ekonomi, politik dan keamanan. Banyak pertemuan-pertemuan, KTT Laut Kaspia (*Caspian Summit*), dan forum-forum kerjasama yang dilakukan oleh kelima negara laut Kaspia ini. Contohnya pada tahun 2007, Rusia melakukan kesepakatan dengan

Kazakhstan dan Turkmenistan untuk membangun sebuah jaringan pipa gas baru sepanjang pantai timur laut Kaspia menuju Rusia.

Pada tahun 2010, Rusia dan negara-negara ini juga mengadakan kerjasama dalam bidang keamanan yaitu *Security cooperation in the Caspian Sea* yang bertujuan untuk memerangi berbagai bentuk kejahatan, menetapkan kerjasama untuk memastikan keamanan maritim, keselamatan navigasi, memerangi pembajakan, mengatasi masalah keamanan berupa aksi separatis seperti isu terorisme internasional, separatisme, radikalisme agama, dan ekstrimisme internasional termasuk didalamnya perdagangan senjata dan obat bius secara ilegal serta kelompok kejahatan terorganisasi.

Dibidang ekonomi Rusia dan negara-negara laut Kaspia mengadakan kerjasama yaitu *Business community forum in the Caspian States* yang bertujuan untuk memperdalam hubungan perdagangan dan ekonomi, perbaikan iklim, memperluas kerjasama dalam industri, sektor energi, pertanian, kesehatan dan bidang lainnya termasuk mengembangkan potensi unik laut Kaspia yang terjadi pada bulan september 2014.

### **Kepentingan Rusia Dalam Kerjasama Laut Kaspia**

Berakhirnya kekuasaan Boris Yelstin sebagai presiden dan dilanjutkan oleh Vladimir Putin tidak hanya membawa perubahan dalam kondisi ekonomi dan politik domestik Rusia, namun juga membawa perubahan terhadap politik luar negeri termasuk

hubungannya dengan negara-negara eks-Soviet (*Near Abroad*).

### **Kepentingan Ekonomi**

Pasca Uni Soviet bubar, Rusia mewarisi permasalahan ekonomi dan politik peninggalan Uni Soviet. Di bawah kepemimpinan Boris Yelstin upaya perbaikan kondisi dalam negeri dilakukan melalui kebijakan ekonomi dengan program kebijakan berupa: stabilisasi ekonomi (berdasarkan kebijakan moneter, kredit ketat dan pengutatan nilai mata uang rubel), liberalisasi harga, privatisasi perusahaan milik negara, reformasi sistem pajak dan perbankan. Dalam perkembangannya, kebijakan tersebut belum berhasil memperbaiki kondisi perekonomian Rusia hingga Boris Yelstin mengundurkan diri pada tahun 1999.

Pada tahun 2001-2008, perekonomian Rusia secara signifikan mengalami perkembangan. Hal ini dipengaruhi oleh keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga minyak dunia untuk ekspor utama Rusia (minyak bumi dan gas) serta pelaksanaan reformasi sosial dan ekonomi yang meliputi (pajak, perbankan, lahan/pertanahan, ketenagakerjaan). Akibat kondisi perekonomian yang terus membaik, pada pertengahan tahun 2008 cadangan defisa Rusia hampir mencapai 600 miliar dollar US (terbesar ketiga di dunia).

Keadaan ekonomi yang membaik juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Rusia di negara-negara eks-Soviet, dalam hal ini termasuk hubungannya dengan negara di Asia Tengah. Dengan ekonomi yang baik Rusia dapat menunjukkan posisinya

dan menjadi salah satu pasar potensial bagi negara di kawasan.

Dilihat dari posisi strategisnya, masing-masing negara di kawasan memiliki potensi energi yang beragam. Kazakhstan termasuk negara pemimpin dunia dalam produksi Batu Bara dan bersama Uzbekistan merupakan 10 besar negara dengan cadangan Uranium. Selain itu gas alam juga memiliki potensi yang besar karena keberadaannya lebih merata. Pada tahun 2005 Kazakhstan, Turkmenistan, dan Uzbekistan termasuk 25 besar negara dengan produksi gas alam dan 20 besar untuk gas yang di ekspor.

Adapun Laut Kaspia yang secara geografis berbatasan dengan Rusia (Dagestan, Kalmykia, Oblast Astrakhan), Azerbaijan, Iran (provinsi Guilan, Mazandaran dan Golestan), Turkmenistan, dan Kazakhstan, dengan padang rumput yang luas Asia Tengah di utara dan timur, diperkirakan menyimpan kurang lebih kandungan minyak sebesar 150 milyar barel.

Kandungan minyak ini kemudian dinilai sangat potensial dan bahkan menguntungkan bila dibandingkan dengan kandungan minyak yang ada di AS yang hanya sebesar 22 milyar barel dan Laut Artik sebesar 17 milyar barel. Dengan kandungan minyak sebesar itu, Laut Kaspia dapat menjadi pemasok minyak 15 kali lebih banyak jika dibandingkan dengan kawasan Timur Tengah.

Oleh karena itu, Rusia sangat berharap kerjasama antar negara-negara laut Kaspia ini bisa terus terjadi. Kekayaan sumber daya alam



Laut Kaspia menjadi strategi pemenuhan kepentingan ekonomi Rusia. Selain itu, dengan adanya kerjasama ini, Rusia dapat mengurangi atau menekan penguasaan unipolar oleh Amerika Serikat terhadap sumber-sumber minyak di Laut Kaspia. Sumber-sumber minyak di Laut Kaspia dilihat dari bobotnya sangat berpengaruh terhadap pemulihan kondisi perekonomian Rusia pasca runtuhnya Uni Soviet.

### **Kepentingan Politik**

Dari segi politik, Kebijakan luar negeri Rusia di Asia Tengah dipengaruhi oleh tujuan untuk memperluas pengaruh di negara-negara eks-Soviet. Di kawasan laut Kaspia ini, Rusia menginginkan adanya hubungan khusus dengan posisinya adalah sebagai negara pemimpin. Kebijakan Rusia terhadap *near abroad* semakin terlihat sejak masa pemerintahan Vladimir Putin menjadikan negara eks-Soviet sebagai wilayah prioritas dalam kebijakan luar negeri. Di bawah kepemimpinan Vladimir Putin pemerintah Rusia berupaya memperbaiki dan meningkatkan hubungannya dengan negara-negara eks Soviet seperti Kazakhstan, Azerbaijan, dan Turkmenistan dan negara yang berbatasan langsung dengan laut Kaspia yaitu Iran. Peningkatan hubungan dengan *near abroad* di Asia Tengah salah satunya melalui kerjasama di sektor energi dan perdagangan, sementara itu di implemtasikan melalui kebijakan ekonomi dan keamanan. Untuk kebijakan ekonomi dilakukan untuk kebijakan keamanan melalui peran Rusia dalam kerjasama di sektor perbatasan, maupun melalui militer.

Dari sisi sejarah, kebijakan luar negeri Rusia dipengaruhi oleh kejayaan yang pernah dimiliki pada masa lalu. Pada periode Kekaisaran dan Uni Soviet, politik luar negeri ditunjukkan oleh elit politik pemerintah yang ingin menjadikan Rusia sebagai pemimpin. Pemerintahan yang otoriter kemudian berhasil menguasai wilayah Eurasia (Kaukas, Asia Tengah, Timur Jauh) dan dilanjutkan oleh Uni Soviet yang mampu menguasai Eurasia selama kurang lebih tujuh puluh tahun. Ketika masih berada di bawah konstituen Uni Soviet, Rusia merupakan negara sosialis-komunis yang terlibat dalam upaya pencapaian kepentingan-kepentingan Uni Soviet dan berhasil mencapai kejayaannya dengan menjadi salah satu negara yang disegani. Namun kondisi tersebut mengalami perubahan setelah Uni Soviet bubar dimana Rusia kehilangan status adikuasa yang dimiliki sebelumnya. Sebagai “negara yang baru merdeka”, Rusia mulai mencari identitas baru menjadi sebuah negara demokratis yang menggunakan sistem ekonomi pasar. Meskipun Rusia mengalami krisis ekonomi dan politik, pasca runtuhnya Uni Soviet upaya mengembalikan Rusia sebagai salah satu negara yang memiliki posisi dalam politik internasional menjadi bagian dari tujuan politik luar negeri pada masa Boris Yelstin.

Pada masa Vladimir Putin kebijakan politik luar negeri semakin dipertegas dengan orientasi yang berdasarkan pragmatisme, efektifitas ekonomi dan kepentingan nasional sebagai prioritas. Hal tersebut dinyatakan oleh Vladimir Putin dihadapan dewan parlemen, Kebijakan luar negeri Rusia

menurutnya yaitu :“ *The Foundation of this policy is pragmatism, economic effectiveness, and priority of national task* “. Dalam pidatonya yang lain ia juga menyampaikan pada masyarakat Rusia agar tidak melupakan eksistensi negara sebagai kekuatan besar pada masa lalu (masa kekaisaran dan Uni Soviet).

Dipengaruhi kejayaan yang pernah dimiliki pada masa kekaisaran dan Uni Soviet, Rusia ingin mendapatkan kembali status “*great power*” yang pernah dimiliki pada masa lalu, salah satunya dilakukan dengan memulihkan posisinya dengan negara-negara eks-Soviet. Dalam hal ini faktor sejarah memiliki keterkaitan dalam pembentukan identitas Rusia dan termasuk bagian dari kepentingan nasional yang kemudian membentuk kebijakan Rusia di kawasan Asia Tengah khususnya kawasan laut Kaspia.

Dengan demikian dari penjelasan diatas, Rusia melalui kerjasama negara-negara laut Kaspia ini dapat mencapai kepentingan politiknya untuk terus menjaga reputasi atau pengaruh Rusia dihadapan negara-negara asing khususnya negara-negara yang berbatasan langsung dengan laut Kaspia seperti Iran, Kazakhstan, Azerbaijan, dan Turkmenistan dengan menghadirkan iklim keamanan yang kondusif bagi upaya eksploitasi sumber-sumber minyak di Laut Kaspia.

### **Kepentingan Keamanan**

Setelah penjelasan kepentingan ekonomi dan politik diatas, kepentingan keamanan Rusia di kawasan laut Kaspia juga sangat

penting demi strategi pemenuhan kepentingan Rusia di laut Kaspia. Kerjasama Rusia dan negara-negara laut Kaspia ini juga bertujuan untuk :

1. Menjadikan laut Kaspia sebagai lautan perdamaian mengingat banyaknya negara-negara asing yang ingin mengambil atau mengeksploitasi kekayaan sumber daya alam di laut Kaspia.
2. Menjaga stabilitas keamanan di laut Kaspia seperti mengawasi kapal-kapal militer asing, dan menekan intervensi militer negara-negara asing.
3. Mengatasi masalah keamanan berupa aksi separatistis seperti isu terorisme internasional, separatisme, radikalisme agama, dan ekstrimisme internasional, termasuk didalamnya perdagangan senjata dan obat bius secara ilegal serta kelompok kejahatan terorganisasi di kawasan laut Kaspia
4. Menjalin persahabatan dan menjaga hubungan tetangga yang baik antar negara-negara laut Kaspia.

Dalam rangka mencapai hal tersebut, salah satunya dilakukan dengan berperan dalam menjaga stabilitas keamanan di kawasan. Untuk Asia Tengah, ketidakstabilan dan ancaman terhadap keamanan domestik berasal dari konflik berkepanjangan yang masih terjadi di Afganistan, selain itu juga berasal dari meningkatnya gerakan ekstrimisme Islam, terorisme dan meningkatnya perdagangan obat terlarang melalui perbatasan Afganistan.

Kondisi ini tidak hanya menjadi ancaman bagi negara-negara di kawasan. Terganggunya stabilitas keamanan dapat memberikan dampak bagi negara di luar kawasan seperti adanya penyebaran perdagangan obat terlarang yang melewati perbatasan Asia Tengah dan dapat menyebar ke luar kawasan termasuk Rusia yang memiliki kedekatan geografi dengan negara di Asia Tengah. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah Rusia dan negara-negara laut Kaspia aktif melakukan kerjasama menjaga keamanan yang salah satunya dilakukan dengan menjaga perbatasan negara-negara di kawasan. Kehadiran pasukan militer Rusia juga di tempatkan di kawasan ini untuk menjaga kondisi domestik menghadapi ancaman terorisme dan latihan militer gabungan yang dilakukan di kawasan laut Kaspia ini.

Sementara itu dari perspektif Rusia adanya aktor-aktor tersebut dapat mempengaruhinya dalam memperluas “pengaruh” di kawasan”. Untuk menjaga Asia Tengah khususnya wilayah laut Kaspia berada dalam lingkup pengaruhnya, Rusia berusaha mempertahankan posisinya dengan aktif dan memaksimalkan perannya melalui kerjasama ekonomi dan keamanan yang dilakukan secara bilateral.

Peran aktif Rusia dalam kerjasama ini sangat dituntut. Dengan demikian strategi pemenuhan kepentingan keamanan dan pertahanan Rusia di laut Kaspia akan dapat tercapai.

## **Simpulan**

Kawasan Asia Tengah memiliki arti strategis besar bagi Rusia, karena negara-negara dikawasan ini merupakan daerah yang memiliki keunggulan sumber daya alam yang cukup dapat diperhitungkan secara politik, geografi, kebudayaan dan secara ekonomi kawasan ini kaya energi minyak dan gas. Kekayaan sumber daya energi terutama minyak dan gas yang tersimpan membuat negara-negara di sekitar perbatasan merasa penting untuk memperjuangkan dan memperjelas pembagian wilayah laut serta sumber daya di Laut Kaspia.

Laut Kaspia memiliki arti penting tersendiri bagi Rusia. Upaya memperjuangkan batas-batas wilayah yang pantas dan pembagian sumber daya antara keempat negara dan Rusia terus dilakukan. Untuk menghindari sengketa antar negara maka negara-negara di kawasan Laut Kaspia ini berusaha menciptakan kerjasama internasional. Negara-negara Laut Kaspia telah melakukan banyak pertemuan-pertemuan untuk membahas masalah pembagian batas-batas wilayah laut Kaspia serta membahas kerjasama antar negara-negara Laut Kaspia baik dalam kerjasama ekonomi, politik dan keamanan.

Kerjasama ini disebut sebagai kerjasama antar negara laut Kaspia (*Caspian State cooperation*). Kelima negara laut Kaspia ini berinisiatif untuk terus mengembangkan kerjasama ini untuk waktu selanjutnya. Pada pertemuan-pertemuan antar negara laut Kaspia, Rusia banyak mengusulkan ide-ide untuk mencapai kesepakatan yang ingin dicapai. Pembahasan tentang kerjasama ini disambut baik oleh negara-negara laut Kaspia, dengan

tujuan untuk menghindari konflik dan perdebatan yang berkepanjangan mengenai perebutan sumber daya alam yang terkandung di dalam laut Kaspia.

Dengan adanya kerjasama ini, Rusia yakin pencapaian kepentingannya di Laut Kaspia akan terpenuhi. Kepentingan ekonomi, politik dan keamanan merupakan faktor yang sangat penting bagi Rusia di wilayah laut Kaspia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Mas'ood, Mochtar.1993. *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin & Metodologi*, Jakarta: LP3ES.

Perwita, Anak Agung Banyu & M, Nyanyan. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hara, Abubakar Eby. 2011 *Analisis Politik Luar Negeri: Dari Realisme Sampai Konstruktivisme*. Bandung: Nuansa

Krisna, Didi. 1993. *Kamus Politik Internasional*, Jakarta: PT. Gramedia

Steans, Jill & Llyod Pettiford.2009. *International Relations: Perspective and Themes*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Plano, Jack S. dan Ray Olton. 1990, *Kamus Hubungan Internasional*, Jakarta: CV Abid.

Budiarjo, Miriam.1996, *Dasar-dasar ilmu politik*, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

### Jurnal :

Nina Rachmawati, 2013. *Kebijakan Near Abroad Rusia Di Kawasan Asia Tengah Tahun 2000-2011*. Universitas Mulawarman

Margareta Erline Debata Raja, 2013. *Kepentingan Rusia Dalam Pembentukan Shanghai Cooperation (Sco)*. Universitas Mulawarman

Meilinda Sari Yayusman, 2014. *Upaya Pemerintahan Vladimir Putin Dalam Mempertahankan kepentingan Ekonomi dan Politik Pada Sektor Minyak dan Gas di Laut Kaspia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

### Skripsi :

Hotmauli Sihite, 2015. *Kepentingan Indonesia Bekerjasama Dengan Brazil Dalam Bidang Pertahanan Militer Tahun 2012-2014*. Pekanbaru: Universitas Riau

Devindra Ramkas Oktaviano. 2015. *Kepentingan Rusia Me-Aneksasi Semenanjung Krimea Tahun 2014*. Pekanbaru: Universitas Riau

**Internet :**

*Speech at meeting of the Caspian Heads of State* dari

<http://en.kremlin.ru/event/s/president/transcripts/21573> diakses pada 27 Januari 2016

*Speech at the opening of the second Caspian summit* dari

<http://en.kremlin.ru/event/s/president/transcripts/24597> diakses pada 27 Januari 2016

*Address at the third Caspian summit* dari

<http://en.kremlin.ru/event/s/president/transcripts/9544> diakses pada 27 Januari 2016

*Disputed Drilling Rights in the Caspian Sea* dari

[http://www.portalus.ru/modules/english\\_russia/rus\\_readme.php?subaction=showfull&id=1188915293&archive=&start\\_from=&ucat=&](http://www.portalus.ru/modules/english_russia/rus_readme.php?subaction=showfull&id=1188915293&archive=&start_from=&ucat=&) diakses pada 27 Januari 2016

*Beginning of Russia-Kazakhstan-*

*Turkmenistan Talks* dari <http://en.kremlin.ru/event/s/president/transcripts/24254> diakses pada 27 Januari 2016

*Excepts from the Transcript of a meeting with the Directors of Russian and Foreign Energy Companies and with the Recipients of the Global Energy Awards* dari

<http://en.kremlin.ru/event/s/president/transcripts/24770> diakses pada 27 Januari 2016

*Greetings to Caspian Youth Summit* dari

<http://en.kremlin.ru/event/s/president/news/46683> diakses pada 27 Januari 2016

*Important steps have been taken towards resolving fundamental issues with respect to determining the legal status of the Caspian Sea*

<http://en.kremlin.ru/event/s/president/news/46684> diakses pada 01 maret 2016

*Greetings to participant in the Caspian State 'Business Community Forum* dari

<http://en.kremlin.ru/event/s/president/news/46685> diakses pada 01 maret 2016

*The Leaders Of The The Five Caspian States Discussed Problems Of The Caspian Sea* dari

<http://en.kremlin.ru/event/s/president/news/13798> diakses pada 01 Maret 2016

*Ratification Of Agreement On Security Cooperation The Caspian Region* dari

<http://en.kremlin.ru/event/s/president/news/13797> diakses pada 01 maret 2016

- Opening Remarks At Meeting On Cooperation In The Caspian Region* dari <http://en.kremlin.ru/event/s/president/news/13799> diakses pada 01 maret 2016
- [http://www.academia.edu/6242844/Upaya\\_Pemerintahan\\_Vladimir\\_Putin\\_dalam\\_Mempertahankan\\_Kepentingan\\_Ekonomi\\_dan\\_Politik\\_pada\\_Sektor\\_Minyak\\_dan\\_Gas\\_di\\_Laut\\_Kaspia](http://www.academia.edu/6242844/Upaya_Pemerintahan_Vladimir_Putin_dalam_Mempertahankan_Kepentingan_Ekonomi_dan_Politik_pada_Sektor_Minyak_dan_Gas_di_Laut_Kaspia) diakses pada 28 November 2015
- [http://www.academia.edu/7597535/SDO\\_AND\\_RUSSIA](http://www.academia.edu/7597535/SDO_AND_RUSSIA) diakses pada 01 Maret 2016
- [http://repository.upi.edu/14155/4/S\\_SEJ\\_1006602\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/14155/4/S_SEJ_1006602_Chapter1.pdf)) diakses pada 22 Maret 2016
- Jones, Richard.2012. *Potensi migas negara negara Kaspia*. Diambil dari <http://www.esdm.go.id/berita/artikel/56-artikel/4279-potensi-migas-negara-negara-kaspia.html> diakses pada 22 Maret 2016
- Arvanitopoulos, Constantine. *The Geopolitics os Oil in Central Asia*. Diambil dari <http://www.hri.org/MFA/thesis/winter98/geopolitics.html> diakses pada 22 Maret 2016
- <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/329/jbptunikompp-gdl-vithasyawo-16408-3-9-bab-b.pdf> diakses pada 24 Maret 2016
- Russia Economy* terdapat di <http://globaledge.msu.edu/countries/russia/economy>, diakses pada 24 Maret 2016
- Smith M A, *Russian Foreign Policy 2000 : The Near Arboard*, Conflict Studies Research Centre terdapat di [http://mercury.ethz.ch/serviceengine/Files/ISN/96793/ipublicationdocument\\_singledocument/86d9f2e3-30f7-44b7-81f08263f0e62eaf/en/00\\_Dec.pdf](http://mercury.ethz.ch/serviceengine/Files/ISN/96793/ipublicationdocument_singledocument/86d9f2e3-30f7-44b7-81f08263f0e62eaf/en/00_Dec.pdf) diakses pada 24 Maret 2016
- Central Asia as the new arena in U.S.-Sino relations*, terdapat di <http://www.asianresearch.org/articles/2068.html>, diakses pada 24 Maret 2016
- <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1879366510000424> diakses pada 20 juli 2016
- Asruchin, Muhammad. 2009. *Dinamika Asia Tengah*. [online] dalam <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-issue/49-juni-2008/407-dinamika-asia-tengah.html> diakses pada 20 juli 2016
- Hutabarat, Leonard. 2012. *Kepentingan Geostrategis UE di Eurasia*. [online] tersedia



dalam <http://kompas.com/kompas-cetak/0709/18/opini/3853957.html> diakses pada 20 juli 2016

Manafe, Aco. 2012. *Dunia Bergantung Energi Asia Tengah*. [online] dalam <http://koranjakarta.com/index.php/detail/view/01/93665> diakses pada 20 juli 2016

[http://angela-n-a-fisip10.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-45527-GeoGeo-Geopolitik%20Minyak.html](http://angela-n-a-fisip10.web.unair.ac.id/artikel_detail-45527-GeoGeo-Geopolitik%20Minyak.html) diakses pada 20 juli 2016

United States Energy Information Administration. (2002). *World Energy Outlook 2002*. <http://www.eia.gov>. diakses pada 20 juli 2016

Iran Desak perdamaian berkelanjutan di Laut Kaspia dari <http://indonesian.tribun.co.id/politik/item/79670-> diakses pada 20 juli 2016

Iran siap untuk kerjasama energi dengan Azerbaijan di Laut Kaspia dari <http://www.today.az/news/business/149990.html> diakses pada 20 juli 2016

<http://indonesian.tribun.co.id/editorial/fokus/item/91070->

iran-rusia,-dua-pilar-penting-stabilitas-regional-dan-internasional diakses pada 20 juli 2016

[http://1-mei.mhthamrin.web.id/index/2549-2444/Laut-Kaspia\\_24215\\_thamrin\\_1-mei-mhthamrin.html](http://1-mei.mhthamrin.web.id/index/2549-2444/Laut-Kaspia_24215_thamrin_1-mei-mhthamrin.html) diakses pada 20 juli 2016

<http://reut-institute.org/en/Publication.aspx?PublicationId=2652> diakses pada 20 juli 2016

<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=1&jd=KTT+Di+Laut+Kaspia&dn=20071017221102> diakses pada 20 juli 2016

<http://internasional.republika.co.id/berita/breakingnews/internasional/10/11/19/147484-perjelas-batas-laut-kaspia-rusia-iran-duduk-bersama> diakses pada 20 juli 2016

<http://esdm.go.id/berita/56-artikel/4279-potensi-migas-negara-negara-kaspia.html?tmpl=component&print=1&page=> diakses pada 20 juli 2016

<http://indonesian.tribun.co.id/iran/politik/item/85779-presiden-iran-kt-kaspia-positif> diakses pada 20 juli 2016

[http://indonesian.tribun.co.id/iran/politik/item/76851-Presiden\\_Iran-\\_Laut\\_Kaspia,\\_Zona\\_Kerjasama\\_dan\\_Perdamaian](http://indonesian.tribun.co.id/iran/politik/item/76851-Presiden_Iran-_Laut_Kaspia,_Zona_Kerjasama_dan_Perdamaian)